

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019

THE INFLUENCE OF *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)* AND *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* ON *RETURN ON ASSET (ROA)* IN THE *FOOD AND BEVERAGE* SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2015-2019

Endang Puspitasari

Jurusan Manajemen Keuangan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email : Endangpuspita1042@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CR, DAR dan DER terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CR, DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : CR, DAR, DER, ROA

ABSTRACT

This study aims to see the effect of CR, DAR and DER on ROA in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The data used in this study is secondary data in the form of the company's annual financial statements under study. This study used a sample of 30 companies. The method of analysis used multiple linear regression with data processing using SPSS. The results of partial hypothesis testing state that the CR and DAR variables have a positive and significant effect on ROA while the DER variable has a negative and significant effect on ROA. Simultaneously the variables CR, DAR and DER have a significant effect on ROA.

Keywords : CR, DAR, DER, ROA

Latar Belakang

Perkembangan industri makanan dan minuman dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, permintaan pada sektor tersebut pun akan tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang terpuruk dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal (Tumandung *et all*, 2017). Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri makanan dan minuman memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam rangka memperoleh laba yang maksimal tentunya perusahaan harus dapat mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, terutama dalam mengelola aset yang dimilikinya, karena aset memiliki potensi manfaat dimasa yang akan datang, potensi manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal yang produktif yang bisa menghasilkan kas ataupun setara kas (Ahmad dan Alis,2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk dapat mengetahui efektivitas pengelolaan aset dalam kegiatan memperoleh laba, dapat dilakukan dengan analisis rasio *Return On Asset* (ROA)

Perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, banyak yang menggunakan dana pihak ketiga, berupa pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang. Sehingga diperlukan indikator yang mewakili rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan (Harjayanti dan Pujiati, 2020). Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat memberikan gambaran kemampuan *liquid* perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Harjayanti dan Pujiati, 2020). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2008). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ROA.
4. Untuk mengetahui pengaruh CR, DAR dan DER secara simultan terhadap ROA.

Landasan Teori

Return On Asset (ROA)

Munawir (2012) menyatakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Sehingga dengan rasio *Return On Assets (ROA)* dapat diketahui apakah perusahaan telah dengan baik mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets (ROA)* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan”, Lestari dan Sugiharto (2007).

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2017) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Sudana (2015) *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya. Menurut Darsono dan Ashari (2004) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

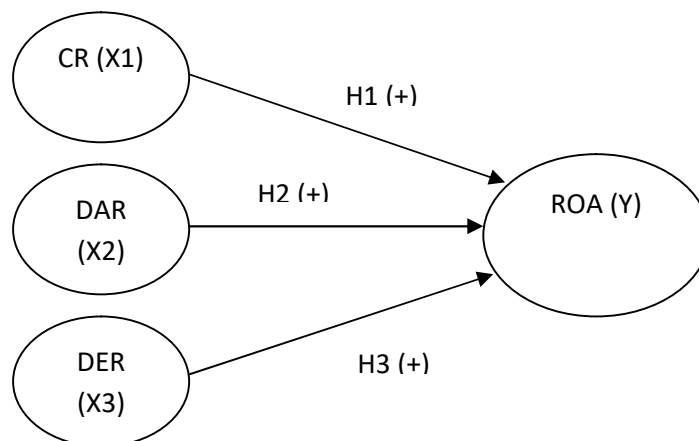
Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006).

Kerangka Pikir

Pengaruh antar variabel dikonsepsikan dengan kerangka pikir dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir serta kajian empiris, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- H2 : DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- H3 : DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data melalui *software SPSS (Statistic Package for Social Science)*. Dimana untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang di dapat dari situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang diteliti.

Analisis Deskriptif

Gozhali (2018) menyatakan “Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada sesuatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.”

Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2017) menyatakan “Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Model regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return On Asset}$

= Konstanta

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi variabel Current Ratio}$

$b_2 = \text{Koefisien regresi variabel Debt to Asset Ratio}$

$b_3 = \text{Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio}$

$e = \text{Standar Error}$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Priyanto (2010) menyatakan “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolienaritas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolienaritas, apabila nilai dari VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance value* di atas 0,10”.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi tidak valid sebagai alat peramalan. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode Uji Glejser, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Priyanto (2010) menyatakan “Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah pada autokorelasi. Melihat kolom dari *Durbin-Watson* dari hasil output *Model Summary*, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus $(k:N)$. Nilai *Durbin-Watson* (d) harus lebih besar dari batas atas (dU) dan kurang dari $(4-dU)$, apabila nilai memenuhi syarat maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji-t (Pengujian Secara Parsial)

Endang dan Amelia (2019) menyatakan “Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial”. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien regresi secara parsial (Uji-t) yaitu dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel, lalu dibandingkan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 dengan uji dua sisi dengan $df = n - k$ (k = jumlah variabel independen). Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji-F (Uji Signifikansi Simultan)

Menurut Harjayanti dan Pujiati (2020) melalui uji F diperoleh informasi, apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dilakukan dapat dilihat pada uji Anova yang dilakukan dengan pengolahan SPSS dengan menggunakan acuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$ maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$ maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisien determinasi (Uji R²)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		110
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,09790209
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,120
	<i>Positive</i>	,112
	<i>Negative</i>	-,120
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,263
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,082
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber : olah data SPSS

Uji normalitas pada penelitian ini dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal. Pada tabel 1. hasil output uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,082 atau lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
0,583	1,715	<i>Current Ratio</i> terbebas dari gejala multikolinearitas
0,544	1,84	<i>Debt to Asset Ratio</i> terbebas dari gejala multikolinearitas
0,779	1,284	<i>Debt to Equity Ratio</i> terbebas dari gejala multikolinearitas

Sumber : hasil olah data SPSS

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	,039	,027		1,459	,148
	CR	,003	,005	,074	,589	,557
	DAR	,044	,040	,144	1,103	,273
	DER	,001	,006	,009	,083	,934

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : hasil olah data SPSS

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas begitupula sebaliknya. Dari hasil uji heterokedastisitas pada tabel 3. dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DAR dan DER tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,451 ^a	,203	,180	,099278	1,781

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : olah data SPSS

Pada tabel 4. dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,781. Nilai DW pada tabel dengan jumlah N : 110, K : 3 dengan signifikansi 5% adalah dL: 1,6336 dU: 1,7455 dan nilai (4-dU): 2,2545. Nilai DW pada tabel diatas adalah 1,781 lebih besar dari 1,7455 (dU), dan nilai DW 1,781 kurang dari 2,2545 (4-dU). Pada nilai DW sebesar 1,781 dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 5. Uji T

<i>Coefficients</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	-,030	,037		-,811	,419
	CR	,019	,007	,320	2,818	,006
	DAR	,240	,056	,507	4,310	,000
	DER	-,031	,009	-,355	-3,612	,000
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>						

Sumber : hasil olah data SPSS

Hasil perhitungan uji secara parsial pada tabel 5. variabel CR diperoleh nilai t hitung sebesar 2,818 t tabel sebesar 1.98260, t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai B pada variabel CR sebesar 0,019. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CR terhadap ROA, jadi dapat dikatakan dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima. Variabel DAR diperoleh nilai t hitung sebesar 4,310 t tabel sebesar 1.98260, t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai B pada variabel DAR sebesar 0,240. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DAR terhadap ROA, jadi dapat dikatakan dalam penelitian ini hipotesis kedua diterima. Variabel DER diperoleh nilai t hitung sebesar 3,612 t tabel sebesar 1.98260, t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan nilai B pada variabel DER sebesar -0,034. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel DER terhadap ROA, jadi dapat dikatakan dalam penelitian ini hipotesis ketiga ditolak.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 6. Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	,266	3	,089	8,998	,000 ^b
	<i>Residual</i>	1,045	106	,010		
	Total	1,311	109			
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR</i>						

Sumber : hasil olah data SPSS

Hasil perhitungan dari tabel 6. diperoleh nilai F sebesar 8,998 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,69, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel CR, DAR dan DER secara bersama – sama (simultan) terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 ^a	,203	,180	,099278	1,781
<i>a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR</i>					
<i>b. Dependent Variable: ROA</i>					

Sumber : hasil olah data SPSS

Hasil perhitungan dari tabel 7. nilai *Adjusted R²* sebesar 0,180 atau 18%. Hal ini berarti ROA dipengaruhi oleh variabel independen yaitu CR, DAR dan DER sebesar 18%, sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,030	,037		-,811	,419
	CR	,019	,007	,320	2,818	,006
	DAR	,240	,056	,507	4,310	,000
	DER	-,031	,009	-,355	-3,612	,000
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>						

Sumber : hasil olah data SPSS

Melihat model regresi dan hasil regresi linier berganda diatas, maka didapat persamaan yang mempengaruhi *return on asset* sebagai berikut :

$$Y = -0,030 + 0,019 X_1 + 0,240 X_2 - 0,31 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda diatas nilai konstanta sebesar -0,030, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CR, DAR dan DER bernilai nol maka nilai ROA sebesar 0,030. Uraian diatas dapat dijelaskan pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

1. Dilihat dari hipotesis pertama yang diterima, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA artinya jika CR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah nilai CR suatu perusahaan berarti semakin besar resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai CR disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan modal sehingga hasil produksi meningkat dan profit ikut meningkat. Hasil uji tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Anggraeni (2019) bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA namun berbeda dengan penelitian Tri Wartono (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Dilihat dari hipotesis ketiga yang diterima, dapat disimpulkan bahwa DAR terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA artinya jika DAR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Anggraeni (2019) bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA namun berbeda dengan penelitian Devi Ariani dan Bati (2018) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Tingginya nilai DAR disebabkan karena total hutang yang besar dan jumlah aktiva yang besar didukung dengan kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan kas sehingga menghasilkan laba yang besar.
3. Hasil penelitian ini dilihat dari hipotesis ketiga yang ditolak, dapat disimpulkan bahwa DER terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA artinya jika DER mengalami peningkatan maka ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Resi Yanuesti Violita dan Sri Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Tri Wartono (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingginya nilai DER diakibatkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA artinya jumlah hutang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga ROA menurun. Penyebabnya laba dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam pemanfaatan modal dan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, yang berarti H1 diterima.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, yang berarti H2 diterima.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverge* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, yang berarti H3 ditolak.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan peneliti selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Menambah elemen variabel penelitian supaya dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA.
2. Menambah jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Darmawan, Ahmad dan Alis Dwian Nurochman. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Assset". *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4, No. 2.

Novita, Bunga Asri dan Sofie. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas". *e-Journal Akuntansi Trisakti*. Vol. 2, No. 1, Februari 2015: 13-28.

Tumandang, Cristin Oktavia, dkk. 2017. "Anilisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 2, Juni 2017: 1728-1737.

Solihin, Dede. 2019. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Kalbe Farma, Tbk". *Kreatif Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol. 7, No. 1, Juni 2019: 115-122.

Ariani, Devi dan Bati. 2018. "Pengaruh CR,DER dan DAR Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI".

Harjayanti, Diana Riyana dan Puput Pujiati. 2020. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018". *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*. Vol. 3, No. 1, Maret 2020: 56-65.

Astutik, Endang Puji dan Ammelia Novita Anggraeny. 2019. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017". *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Vol. 3, No. 1, September 2019: 97-111.

Rahmawati, Fitri Linda. 2010. "Pengaruh Current Ratio, Inventori Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009)",

Thoyib, Muhammad, dkk. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntanika*. Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018.

Marusya, Pontoring dan Mariam Magantar. 2016. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 3.

Violita, Resi Yanuesti dan Sri Sulasmiyati. 2017. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 51, No. 1, Oktober 2017.

Wartono, Tri. 2018. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)". *Jurnal Kreatif*. Vol. 6, No. 2, April 2018.